

HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 ABIANSEMAL

Ni Luh Putu Sulyastini¹, Ni Komang Ari Sawitri*¹, Ni Putu Emy Darma Yanti¹,
Putu Ayu Sani Utami¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis: arisawitri@unud.ac.id

ABSTRAK

Perundungan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bali semakin bervariasi dan menjadi perhatian yang cukup serius. Remaja sering kali terdorong untuk menunjukkan perilaku agresif ketika berinteraksi di lingkungan sekolah, dengan tujuan membuktikan mereka layak masuk ke suatu *circle* tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kualitas persahabatan berkaitan dengan perilaku *bullying* di antara siswa kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal. Jenis pendekatan penelitian yang diterapkan yaitu korelasional desain *cross-sectional*. Penelitian melibatkan 77 siswa yang dipilih secara acak menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian dua kuesioner mengenai kualitas persahabatan dan perilaku *bullying*. Hasil analisis menyatakan bahwa karakteristik responden dominan berjenis kelamin perempuan yakni 53 siswa (68,8%), mayoritas responden berusia 14 tahun yaitu 50 siswa (64,9%), siswa memiliki kualitas persahabatan kategori sedang sebanyak 60 siswa (77,9%) dan perilaku *bullying* dengan kategori sedang sebanyak 63 siswa (81,8%). Mayoritas siswa melakukan perilaku *bullying* berupa *relational bullying* dengan persentase (52%). Hasil uji *spearman rank* menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kualitas persahabatan dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Abiansemal ($p=0,005$). Pentingnya kualitas persahabatan ditingkatkan melalui pengembangan program kegiatan *team building*, dapat diterapkan sekolah sebagai sarana bagi remaja meningkatkan rasa saling memiliki dalam membina persahabatan yang berkualitas.

Kata kunci: kualitas persahabatan, perilaku *bullying*, remaja

ABSTRACT

Bullying among junior high school students (JHS) in Bali has become increasingly diverse and a matter of serious concern. Adolescents often feel compelled to display aggressive behavior in school environments, aiming to prove their worthiness to belong to certain social circles. The research aims to explore how friendship quality correlates with bullying behavior among eighth-grade students at SMPN 3 Abiansemal. The study employed a correlational cross-sectional research design, involving 77 randomly selected students using simple random sampling. Data was collected through two questionnaires assessing friendship quality and bullying behavior. The analysis revealed that the majority of respondents were female, accounting for 53 students (68.8%), with most being 14 years old (50 students, 64.9%). Sixty students (77.9%) reported moderate friendship quality, while 63 students (81.8%) exhibited moderate bullying behavior. The most common form of bullying observed was relational bullying, comprising 52% of cases. The spearman rank test results indicated a significant relationship between friendship quality and bullying behavior among eighth-grade students at SMPN 3 Abiansemal ($p=0.005$). Enhancing friendship quality is crucial, and schools can achieve this through implementing programs like team-building activities. These initiatives serve as means for adolescents to cultivate a sense of belonging and foster high-quality friendships.

Keywords: adolescents, bullying behavior, friendship quality

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) menjadi suatu fenomena yang masih terjadi dan meningkat di Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapatkan 37.381 laporan mengenai kasus kekerasan dalam rentang tahun 2011 sampai 2019 dengan jumlah kasus *bullying* sebanyak 34% (KPAI, 2020). Tahun 2020, kejadian *bullying* pada anak sebanyak 199 kasus. Namun, pada tahun 2021 terdapat 53 kasus perundungan di lingkungan sekolah dan pada dunia maya tercatat 168 kasus perundungan, hal ini dikarenakan dominan sekolah berada dalam sistem pembelajaran *online*.

Bullying merupakan perilaku buruk yang sering terjadi. Data terakhir, dalam rentang waktu 2022-2023, pada 13 Februari 2023, KPAI mencatat kejadian *bullying* meningkat sebesar 24,4%, dengan penambahan 1.138 kasus (Sofia, 2023). Menurut Kemendikbud RI, terdapat tiga masalah utama yang masih berlangsung dalam sektor pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK, terutama terkait kasus *bullying* atau perundungan (Darfian, 2023). Coloroso (2007) menyebutkan tindakan *bullying* dibedakan menjadi tiga, yaitu *physical bullying*, *verbal bullying*, dan *relation bullying*. Tindakan *bullying* yang terjadi pada remaja juga memiliki dampak yang bervariasi tergantung dari bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan. Salah satu dampaknya yaitu pada masalah kesehatan mental dan emosional, termasuk depresi sehingga banyak korban memilih untuk mengakhiri hidup mereka karena merasa tidak bisa bertahan lagi dengan perlakuan perundungan (*bullying*).

Remaja adalah fase peralihan yang ditandai perkembangan biologis dan psikologis, yang dapat berdampak pada masalah perilaku, emosi, dan kognitif (Siregar, 2013). Remaja di dalam menyelesaikan permasalahannya, kerap kali tidak mampu mengontrol emosinya sehingga berpotensi berperilaku agresif seperti perilaku *bullying*. Banyaknya kasus *bullying* pada kalangan pelajar di

lingkungan sekolah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pengaruh teman sebaya.

Teman sebaya sangat erat kaitannya dengan perkembangan remaja dan memiliki kemungkinan untuk memengaruhi perilaku dan sikap anak remaja, karena lingkungan persahabatan pada tingkat remaja masih tergolong labil (Nurhidayah dkk., 2021). Kualitas persahabatan dapat dinilai berdasarkan beberapa aspek menurut Bukowski dan Hoza (1994), seperti kebersamaan, konflik, pertolongan, kedekatan, dan keamanan.

Penelitian mengenai kejadian *bullying* dengan hubungan pertemanan pada siswa sudah pernah dilakukan, namun hasilnya masih bervariasi. Penelitian Husna (2021) menunjukkan terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMPN 13 Banjarmasin. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2022) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu tidak terdapat hubungan peran teman sebaya dengan kasus *bullying* pada remaja kelas IX di SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

Data prevalensi mengenai kejadian *bullying* di sekolah, khususnya tingkat SMP di Bali masih sangat terbatas. Unit Pelaksana Tugas Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Provinsi Bali hanya menyampaikan adanya peningkatan mengenai kekerasan anak secara umum (Suadnyana, 2023). Hasil wawancara dengan pihak sekolah juga menunjukkan bahwa pengetahuan warga sekolah mengenai perilaku *bullying* masih kurang dan warga sekolah belum pernah mendapatkan informasi terkait *bullying* sebelumnya.

Berdasarkan temuan permasalahan dan hasil studi pendahuluan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian hubungan kualitas persahabatan yang dimiliki remaja dengan perilaku *bullying* di SMPN 3 Abiansemai. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui bagaimana kualitas persahabatan berkaitan dengan

perilaku *bullying* di antara siswa kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang diterapkan yaitu korelasional desain *cross sectional* dan dilakukan di SMPN 3 Abiansemal pada bulan April 2024. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal. Penelitian ini melibatkan 77 siswa yang dipilih secara acak menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan selama empat hari. Adapun *informed consent* yang disebarkan kepada siswa dan wali siswa tiga hari sebelum pengambilan data. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner *Friendship Quality Scale* (FQS) dan kuesioner Perilaku

Bullying yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Estimasi waktu pengisian kuesioner kurang lebih 30 menit.

Analisis data yang dilakukan dengan uji *spearman rank*, tingkat kepercayaan yang digunakan 95% ($\alpha = 0,05$). Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik remaja terkait jenis kelamin, usia, kualitas persahabatan, dan perilaku *bullying*. Penelitian yang dilakukan telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Unud / RSUP Prof. Ngoerah No. No.1046/UN14.2.2.VII.14/LT/2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian dijelaskan berupa tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal (n=77)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	53	68,8
Laki-laki	24	31,2
Total	77	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 77 responden siswa kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (68,8%)

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal (n=77)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
13 tahun	22	28,6
14 tahun	50	64,9
15 tahun	5	6,5
Total	77	100

Tabel 2 menampilkan data dari 77 responden siswa kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal, mayoritas usia responden pada penelitian ini yakni 14 tahun (64,9%) dengan usia minimum responden yaitu 13 tahun (28,6%) dan usia maksimum responden yaitu 15 tahun (6,5%).

Tabel 3. Karakteristik Kualitas Persahabatan pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal (n=77)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kualitas Persahabatan		
Rendah	14	18,2
Sedang	60	77,9
Tinggi	3	3,9
Total	77	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 77 responden siswa kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal mayoritas responden memiliki

kualitas persahabatan sedang sebanyak 60 responden (77,9%).

Tabel 4. Karakteristik Perilaku *Bullying* pada Siswa SMPN 3 Abiansemal (n=77)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku <i>Bullying</i>		
Rendah	8	10,4
Sedang	63	81,8
Tinggi	6	7,8
Total	77	100

Tabel 4 menunjukkan dari total 77 responden siswa kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal, dominan responden terkena

perilaku *bullying* kategori sedang yaitu 63 responden (81,8%).

Tabel 5. Analisis Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Abiansemal (n=77)

Variabel	Hasil Uji Korelasi <i>Spearman's Rank</i>		
	N	p-value	r
Kualitas Persahabatan	77	0,005*	-0,291
Perilaku <i>Bullying</i>			

Tabel 5 menunjukkan nilai *p-value*=0,005 artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kualitas persahabatan dan perilaku *bullying* di kalangan siswa kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal. Nilai kekuatan koefisien

korelasi (*r*) sebesar -0,291 memiliki makna terdapat kekuatan hubungan cukup antara kualitas persahabatan dengan perilaku *bullying*. Selain itu, arah korelasi negatif menunjukkan semakin tinggi kualitas persahabatan, semakin rendah perilaku *bullying*, begitupula sebaliknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin ditemukan bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan daripada laki-laki. Pada hasil penelitian ini selisih frekuensi antara jenis kelamin perempuan dengan laki-laki jauh berbeda. Pada penelitian ini ditemukan kualitas persahabatan kategori sedang dominan pada remaja berjenis kelamin perempuan dan perilaku *bullying* kategori sedang dominan pada remaja berjenis kelamin laki-laki. Menurut Wahyuni (2019) remaja laki-laki seringkali melakukan *bullying* fisik, sementara remaja perempuan lebih melakukan *verbal bullying*. Coloroso (2007) menyatakan bahwa tindakan *bullying* dapat dilakukan oleh individu dari kedua jenis kelamin.

Berdasarkan karakteristik usia, responden pada penelitian ini memiliki rentang usia antara 13 tahun hingga 15 tahun, dengan sebagian besar berusia 14 tahun. Kelompok umur tersebut termasuk

ke dalam fase remaja awal yang ditandai dengan kesehatan psikologi remaja yang mengalami perkembangan, seperti remaja akan sering mengalami perubahan suasana hati atau *mood* dan menunjukkan amarahnya (Hockenberry, 2017). Masa remaja awal juga ditandai oleh pembentukan ikatan antara remaja dengan teman sebaya atau teman dekatnya (Adlina, 2022).

Hasil analisis didapatkan bahwa kualitas persahabatan dalam kategori sedang, ini bermakna bahwa remaja memiliki kualitas persahabatan yang cukup baik. Namun belum sepenuhnya merasakan hubungan persahabatan yang berkualitas baik di lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap hubungan sosialnya. Hal ini didukung penelitian Herlina (2023) yang menunjukkan mayoritas remaja dalam penelitiannya memiliki tingkat relasi teman sebaya dengan kategori sedang, di mana

remaja memiliki tingkat relasi teman sebaya yang cukup baik.

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa remaja memiliki teman dekat di lingkungan sekolah, akan tetapi terdapat hal yang belum optimal dirasakan. Hal ini disebabkan oleh rasa percaya dan ketidak saling menjaga satu sama lain, yang tercermin dari rendahnya nilai aspek kualitas persahabatan, yaitu pada aspek *security* dan *help*. Hasil penelitian Rosmawati dkk. (2022) menyatakan bahwa kurangnya rasa percaya terhadap teman akan menimbulkan berbagai macam asumsi serta tuduhan yang belum jelas kebenarannya

Hasil analisis variabel perilaku *bullying* didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami perilaku *bullying* kategori sedang. Sejalan dengan penelitian Rahayu (2019), mayoritas responden mengalami perilaku *bullying* sedang yang disebabkan oleh kurangnya empati pelaku *bullying*. Perilaku *bullying* kategori sedang bermakna bahwa masih terjadi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah yang cukup mengkhawatirkan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tindakan yang dilakukan remaja SMP Negeri 3 Abiansemal, dari masing-masing bentuk perilaku *bullying* didapatkan bahwa dominan ditunjukkan pada bentuk *relational bullying*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Permana (2019), di mana siswa melakukan *relational bullying* kategori sedang dengan menunjukkan gestur tubuh negatif seperti mengacungkan kepala tangan kepada teman hingga menjauhi teman.

Perilaku *bullying* dengan kategori sedang jika dibiarkan akan mengalami peningkatan, apabila hal tersebut meningkat tentu saja akan dapat memberikan dampak

yang signifikan terhadap perkembangan dan kesehatan mental remaja. Penelitian Febriyani & Indrawati (2016), menyatakan bahwa dampak yang dapat terjadi pada remaja yaitu adanya keinginan untuk mengakhiri hidupnya, karena merasa sudah tidak tahan dengan perlakuan *bullying*.

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara kualitas persahabatan dengan perilaku *bullying* di kalangan siswa kelas VIII di SMPN 3 Abiansemal ($p\text{-value}=0,005$). Hubungan ini memiliki tingkat keeratan yang cukup dengan arah korelasi negatif ($r=-0,291$). Hasil ini menunjukkan semakin tinggi kualitas persahabatan, semakin rendah perilaku *bullying*, dan sebaliknya. Penelitian Husna (2021) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMPN 13 Banjarmasin.

Kharisma (2015) menyatakan kualitas persahabatan dapat ditentukan dari fungsi suatu persahabatan dan dapat dilihat dari bagaimana individu menyelesaikan suatu konflik di lingkungan persahabatannya. Remaja di dalam menyelesaikan permasalahannya, kerap kali tidak mampu mengontrol emosinya, sehingga berpotensi berperilaku agresif seperti perilaku *bullying* (Nurhidayah dkk., 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas persahabatan memengaruhi keputusan siswa untuk berperilaku *bullying* atau tidak. Pihak sekolah dapat mengembangkan sub program kegiatan positif seperti kegiatan *team building* atau sejenisnya, melihat pentingnya kualitas persahabatan perlu ditingkatkan pada lingkungan sekolah untuk meningkatkan rasa saling memiliki antar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini melibatkan 77 siswa yang dipilih secara acak menggunakan *simple random sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini dominan perempuan, dengan jumlah 53 siswa (68,8%). Sebagian besar responden berusia

14 tahun, yaitu 50 siswa (64,9%). Siswa berjenis kelamin perempuan lebih dominan memiliki kualitas persahabatan kategori sedang sebanyak 60 siswa (77,9%) dan perilaku *bullying* dengan kategori sedang sebanyak 63 siswa (81,8%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan adanya

hubungan negatif yang signifikan antara kualitas persahabatan dengan perilaku *bullying* pada remaja siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Abiansemal ($p=0,007$). Arah korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin rendah perilaku *bullying*, dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina. (2022). Tahapan perkembangan remaja mulai dari usia 10-18 tahun. Hello Sehat. Retrieved from <https://hellosehat.com/parenting/remaja/tahap-perkembangan-remaja/>
- Bukowski & Hoza, M. . (1994). Measuring friendship quality during pre- and early adolescence: The development and psychometric properties of the friendship qualities scale. *APA PsycNet*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/0265407594113011>.
- Coloroso. (2007). *Stop bullying (memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga smu)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 391(21), 377-380.
- Darfian, T. (2023). Kasus bullying kalangan pelajar jadi perhatian kemendikbud. Nusabali.Com. <https://www.nusabali.com/berita/142574/kasus-bullying-kalangan-pelajar-jadi-perhatian-kemendikbud>.
- Dinda Aprilia, P. P. R. (2022). *Hubungan peran teman sebaya dengan bullying pada remaja di smp negeri 3 gamping sleman yogyakarta* (Skripsi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta: Yogyakarta). Tidak dipublikasikan.
- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. (2016). Konformitas teman sebaya dan perilaku bullying pada siswa kelas xi ips. *Jurnal Empati*, 5(1), 138-143. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15080>.
- Herlina. (2023). Pengaruh relasi teman sebaya terhadap schadenfreude pada remaja. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(2), 144-157. <https://doi.org/10.30984/jiva.v4i2.2845>.
- Hockenberry. (2017). *Essentials of pediatric nursing*. Elsevier: Academic Press.
- Husna, H. (2021). Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku bullying siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i2.3420>.
- Kharisma, A. (2015). *Hubungan antara persahabatan dengan kepercayaan diri pada remaja* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang: Malang). Tidak dipublikasikan.
- KPAI. (2020). Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, Pentingnya kualitas persahabatan ditingkatkan melalui pengembangan program kegiatan *team building*, dapat diterapkan sekolah sebagai sarana bagi remaja meningkatkan rasa saling memiliki dalam membina persahabatan yang berkualitas.
- begini kata komisioner KPAI. <https://www.kpai.go.id>
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., Lukman, M., & Keperawatan, F. (2021). Hubungan tekanan teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak usia remaja awal. *Jurnal Nursing Care & Biomolecular*, 4(3), 175-183. 10.24198/JNC.V4J3.31566. <https://jurnal.unpad.ac.id>.
- Permana. (2019). Bullying di sekolah : kurangnya empati pelaku bullying dan lack of bullies empathy and prevention at school. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246.
- Rahayu, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. Yogyakarta: *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>.
- Rosmawati, Kurniawan, U. T., & Febriani, Y. (2022). Membangun nilai kepercayaan terhadap teman sebaya di lingkungan pendidikan (studi kasus siswa smp negeri 7 baubau). *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 6(1), 31-40. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i1.2275>.
- Siregar, B. G. (2013). Solusi dalam menghadapi permasalahan remaja. *Hikmah*, 7(1), 100-116.
- Sofia, N. S. (2023). Kasus dan semakin tinggi, kenali dampak dan cara pencegahannya. Jurnal Soreang.Com. Retrieved from <https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1016346150/angka-kasus-bullying-anak-capai-ribuan-kasus-dan-semakin-tinggi-kenali-dampak-dan-cara-pencegahannya>.
- Suadnyana, I. W. S. (2023). 185 Perempuan-anak di bali alami kekerasan dalam 9 bulan. DetikBali. Retrieved from <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6933828/185-perempuan-anak-di-bali-alami-kekerasan-dalam-9-bulan>
- Wahyuni, N. P. D. (2019). *Hubungan tipe keluarga tradisional dengan perkembangan anak usia 3-6 bulan berbasis agricultural nursing di kecamatan panti kabupaten jember* (Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Jember: Jember). Tidak dipublikasikan.